

RINGKASAN

Sektor perbankan mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi, hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 1992. Bank merupakan suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berasaskan demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Melalui serangkaian kebijaksanaan deregulasi per 1 Juni 1983 (Pakjun) dan paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 (Pakto), kehidupan sektor industri perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang disertai dengan persaingan yang ketat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kebijaksanaan penggunaan dana, pendapatan bunga bersih, dana masyarakat, hasil transaksi devisa, biaya intermediasi dan resiko likuiditas terhadap profit margin bank-bank umum devisa di Indonesia selama periode tahun 1990-1994.

Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok bank umum devisa pemerintah (BUDP) dan kelompok bank umum devisa

swasta nasional (BUDSN), dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Dengan pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa faktor kebijaksanaan penggunaan dana, pendapatan bunga bersih, dana masyarakat, hasil transaksi devisa, biaya intermediasi dan resiko likuiditas bersama-sama memberi pengaruh yang bermakna terhadap profit margin bank-bank umum devisa di Indonesia selama periode tahun 1990 - 1994. Kontribusi dari semua faktor tersebut adalah sebesar 81,06% untuk bank umum devisa pemerintah dan sebesar 68,67% untuk bank umum devisa swasta nasional.

Berdasarkan pengujian secara parsial, terbukti bahwa faktor pendapatan bunga bersih berpengaruh dominan terhadap profit margin baik untuk bank umum devisa pemerintah maupun bank umum devisa swasta nasional di Indonesia selama periode tahun 1990 - 1994. Kontribusi yang diberikan masing-masing adalah sebesar 58,26% dan 52,10%, hal ini menunjukkan bahwa strategi operasional dalam bidang perkreditan dari kedua kelompok bank tersebut sangat menunjang perolehan profit margin.

Dari hasil pengujian uji dua rata-rata ternyata bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara profit margin rata-rata yang dicapai oleh bank umum devisa pemerintah dan bank umum devisa swasta nasional di

Indonesia periode tahun 1990 - 1994. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan antara kedua kelompok bank tersebut dalam upaya perolehan profit margin semakin kompetitif.

Memperhatikan besarnya pengaruh faktor kebijaksanaan penggunaan dana, pendapatan bunga bersih, dana masyarakat, hasil transaksi devisa, biaya intermediasi dan resiko likuiditas secara bersama-sama terhadap profit margin Bank umum devisa pemerintah dan bank umum devisa swasta nasional maka disarankan kepada bank-bank umum devisa di Indonesia untuk tetap mempertahankan perhatiannya terhadap keenam faktor tersebut secara bersama-sama, sehingga profit margin yang direncanakan dapat tercapai.

Mengingat faktor pendapatan bunga bersih yang dominan pengaruhnya terhadap profit margin baik untuk bank umum devisa pemerintah maupun bank umum devisa swasta nasional maka disarankan kepada bank-bank umum devisa di Indonesia tetap mempertahankan perhatiannya terhadap pendapatan bunga bersih, karena pendapatan bunga adalah merupakan pendapatan utama bagi dunia perbankan.